

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Jully Mariana  
150810036**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Jully Mariana  
150810036**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jully Mariana  
NPM/NIP : 150810036  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 19 Januari 2019

Materai 6000

**Jully Mariana**  
150810036

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
PIUTANG DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Jully Mariana**

**150810036**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 19 Januari 2019**

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.**

**Pembimbing**



## ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu penilaian dasar dari kondisi suatu perusahaan, sebagai titik acuan keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang dipimpin. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan. Metode yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 22 perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 110 data. Analisis data menggunakan analisis uji regresi berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian ini menemukan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** ROA; Perputaran Kas; Perputaran Piutang; *Current Ratio*.

## **ABSTRACT**

*Profitability is a basic assessment of the condition of a company, as a reference to the success or failure of a company led. High level of profitability, the company's performance will be better. This study aims to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, and current ratio on profitability in trading companies listed on the Stock Exchange in 2013-2017. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements. The method used is purposive sampling which is a sampling method that takes objects with certain criteria. The number of samples that fit the predetermined criteria are 22 trading companies listed on the IDX in 2013-2017. Data analysis using multiple regression test analysis, classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedastivity test. Hypothesis testing is done by using F test, t test and test coefficient of determination. The results of this test found that partially cash turnover has a negative and significant effect in ROA, receivable turnover has a significant effect on ROA, while the current ratio partially does not significantly influence ROA. Simultaneously cash turnover, receivable turnover, and current ratio together have a significant effect on ROA.*

**Keywords: ROA; Cash Turnover; Receivable Turnover; Current Ratio.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat kasih dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk mencapai kelulusan dan meraih gelar strata satu (SI) Program Studi Akademi Akuntansi, pada Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam;
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
7. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
8. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang terkasih atas nasihat, doa, dan dukungannya;
9. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat; dan
10. Pihak lain yang turut memberikan andil dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 19 Januari 2019

Jully Mariana

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	10
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1. Profitabilitas.....	13
2.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	13
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	15
2.1.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	15
2.2. Kas .....	19
2.2.1. Pengertian Kas .....	19
2.2.2. Sifat Kas dan Pentingnya Pengendalian atas Kas.....	20
2.2.3. Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas .....	21
2.2.4. Pengendalian Internal atas Pembayaran Kas .....	22
2.2.5. Perputaran Kas.....	24
2.3. Piutang.....	25
2.3.1. Pengertian Piutang .....	25
2.3.2. Pengendalian Internal atas Piutang Usaha .....	25
2.3.3. Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih .....	26
2.3.4. Perputaran Piutang.....	26
2.4. Likuiditas .....	27
2.4.1. Pengertian Likuiditas .....	27
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	29
2.4.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	30
2.5. Penelitian Terdahulu.....	33
2.6. Kerangka Berpikir .....	39
2.7. Hipotesis .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Desain Penelitian .....	41
3.2. Operasional Variabel .....	42
3.2.1. Variabel Dependen .....	42
3.2.2. Variabel Independen.....	43
3.3. Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1. Populasi .....	44
3.3.2. Sampel .....	47
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50
3.6. Metode Analisis Data .....	51
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	51
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
3.6.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji <i>Statistic t</i> ).....	54
3.6.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji <i>Statistic F</i> ) .....	54
3.6.6. Analisis Koefisien Determinan.....	55
3.7. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.7.1. Tempat Penelitian .....	55
3.7.2. Waktu Penelitian.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.2. Hasil Penelitian.....	57
4.2. Pembahasan .....	69
4.2.1. Perputaran Kas Memiliki Pengaruh Terhadap ROA .....	69
4.2.2. Perputaran Piutang Memiliki Pengaruh Terhadap ROA .....	70
4.2.3. <i>Current Ratio</i> (CR) Memiliki Pengaruh Terhadap ROA .....	70
4.2.4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan CR Pengaruh Terhadap ROA ....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1. Simpulan.....	72
5.2. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas .....	63

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Perhitungan Profitabilitas (ROA) Periode 2013-2017 .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Sektor Perdagangan.....	45
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sektor Perdagangan .....	48
Tabel 3. 4 Waktu Penelitian .....	56
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel.....	57
Tabel 4. 2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S) .....	59
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4. 5 Analisis Regresi Berganda .....	64
Tabel 4. 6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	66
Tabel 4. 7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	67
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	68

## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 2. 1 <i>Profit Margin</i> .....	16
Rumus 2. 2 <i>Net Profit Margin</i> .....	17
Rumus 2. 3 <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	17
Rumus 2. 4 <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	18
Rumus 2. 5 <i>Laba Per Lembar Saham</i> .....	19
Rumus 2. 6 <i>Perputaran Kas</i> .....	24
Rumus 2. 7 <i>Perputaran Piutang</i> .....	27
Rumus 2. 8 <i>Current Ratio</i> .....	31
Rumus 2. 9 <i>Quick Ratio</i> .....	32
Rumus 2. 10 <i>Cash Ratio</i> .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran II	Tabel Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) ( $X_3$ ) Dan Profitabilitas (Roa) (Y)
Lampiran III	Hasil Uji SPSS
Lampiran IV	Tabel T (Titik Persentase Distribusi t)
Lampiran V	Tabel F (Titik Persentase Distribusi F)
Lampiran VI	Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Secara umum, semua perusahaan yang aktif dalam melakukan kegiatan operasional tentu ingin mencapai tujuan mereka. Tujuan yang harus dicapai suatu perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan laba atau keuntungan untuk keberlangsungannya atau peluang bertahap hidup perusahaan. Dengan memaksimalkan keuntungan atau laba, perusahaan dapat berpartisipasi dan bersaing mengikuti mengimbangi perkembangan ekonomi sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk setiap perusahaan pihak manajemen harus dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam prakteknya.

Perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik, yang berarti bahwa kebijakan manajemen keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Maka, yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah suatu penanganan atau pengelolaan sumber daya dengan baik. Dan hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentu harus diperlukan berupa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan dan kemudian bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan dapat berfungsi sebagai titik acuan yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan yang besar dan tangguh perusahaan yang mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Para

investor sangat peduli dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan. Dengan hal ini yang seperti ini merupakan daya tarik bagi investor sendiri dalam membeli dan menjual saham. Oleh karena itu, bagian manajemen perusahaan harus dapat mencapai tujuan yang sebelumnya diterapkan.

Profitabilitas ini menunjukkan untuk di masa yang akan datang bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ataupun laba. Dengan profitabilitas, ini menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan komersial. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang memungkinkan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan performa perusahaan. Dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik. Untuk dapat mendukung kegiatan operasional yang maksimal tingkat profitabilitas harus tinggi. Sebaliknya, jika investor akan menarik dana mereka berarti tingkat profitabilitas perusahaan rendah.

Profitabilitas perusahaan yang merupakan salah satu penilaian utama dari kondisi perusahaan, sebagai titik acuan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan yang dipimpin. Maka itu, diperlukan suatu alat analisis untuk dapat menilainya yaitu salah satunya rasio-rasio keuangan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, yang meliputi: *profit margin*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Pada penelitian kali ini, profitabilitas yang akan digunakan adalah dengan menggunakan ROA. *Return on assets* ini merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan.

**Tabel 1. 1** Perhitungan Profitabilitas (ROA) Periode 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	20,29%	18,62%	17,90%	18,93%	17,63%	18,67%
2	AMRT	5,19%	4,09%	3,05%	2,84%	1,18%	3,27%
3	CENT	-3,77%	-4,71%	-4,13%	-2,27%	-2,65%	-3,50%
4	CSAP	2,44%	3,47%	1,22%	1,76%	1,73%	2,12%
5	ECH	10,22%	6,46%	1,74%	-1,71%	-0,52%	3,24%
6	ERAA	6,97%	3,50%	2,95%	3,53%	3,91%	4,17%
7	GOLD	6,84%	3,17%	-4,66%	-0,86%	-0,58%	0,78%
8	HERO	8,65%	0,53%	-1,79%	1,61%	-2,60%	1,28%
9	KOIN	10,90%	5,04%	2,09%	0,00%	-1,96%	3,21%
10	MAPI	4,20%	0,84%	0,32%	1,95%	3,06%	2,07%
11	MIDI	3,19%	5,37%	4,35%	4,60%	2,11%	3,92%
12	RALS	8,92%	7,80%	7,35%	8,74%	8,31%	8,22%
13	RANC	4,67%	1,21%	-2,80%	5,48%	4,69%	2,65%
14	SONA	5,59%	9,93%	3,25%	-1,41%	4,74%	4,42%
15	TELE	8,53%	6,07%	5,20%	5,71%	4,78%	6,06%
16	AKRA	4,21%	5,34%	6,96%	6,61%	7,75%	6,18%
17	APII	8,08%	7,27%	4,37%	3,89%	3,29%	5,38%
18	CLPI	3,90%	11,28%	7,65%	11,15%	6,83%	8,16%
19	EPMT	8,40%	8,25%	8,11%	7,85%	6,97%	7,92%
20	INTA	-5,12%	-1,40%	-5,44%	-4,73%	-5,37%	-4,41%
21	INTD	8,05%	7,06%	5,28%	2,62%	3,38%	5,28%
22	JKON	6,17%	5,62%	6,27%	8,28%	7,38%	6,74%
23	KONI	-3,57%	1,20%	-3,01%	-5,97%	-0,72%	-2,42%
24	LTLS	2,81%	4,31%	0,63%	2,04%	3,18%	2,59%
25	MICE	7,29%	6,33%	3,45%	2,86%	7,72%	5,53%
26	MPMX	5,03%	3,68%	2,13%	2,75%	4,24%	3,56%
27	SDPC	2,17%	1,38%	1,88%	1,51%	1,51%	1,69%
28	TIRA	-5,43%	1,06%	0,54%	0,34%	-3,15%	-1,33%
29	TMPI	0,29%	0,22%	-2,05%	-3,46%	0,05%	-0,99%
30	TRIL	-19,67%	-14,17%	-5,26%	-4,81%	-7,43%	-10,27%
31	TURI	8,88%	6,41%	6,70%	11,10%	8,71%	8,36%
32	UNTR	8,37%	8,03%	4,52%	7,98%	9,33%	7,64%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa rata-rata ROA dari setiap perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang terbesar dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, hingga 0,1867 atau 18,67% dan yang terkecil dimiliki oleh PT. Triwira Insanlestari Tbk, sebanyak -0,1027 atau -10,27%. Dan dapat dilihat bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perdagangan telah mengalami peningkatan ataupun penurunan pada setiap tahunnya. Karena tujuan perusahaan diciptakan, yaitu untuk memperoleh laba di mana tingkat laba dapat digunakan sebagai titik acuan untuk perkembangan suatu perusahaan.

Agar perusahaan dapat tumbuh dan bertambah besar, perusahaan harus berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya peningkatan, maka dalam mengelola dana yang tersedia perusahaan harus lebih mampu untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Dana sendiri yang dimaksud terdiri dari kegiatan operasional sehari-hari, yang biasanya disebut sebagai modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang selalu berjalan atau berputar selama periode waktu tertentu. Dan harus dikelola agar jumlahnya tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Jika modal kerja yang terlalu kecil, maka suatu perusahaan akan mengalami suatu kondisi likuiditas, dimana keadaan perusahaan ini akan mengalami kesusahan dalam memenuhi hutang lancarnya karena dengan kurangnya dana untuk melunasi hutang perusahaan yang waktunya telah jatuh tempo. Sedangkan, jika jumlahnya terlalu besar, hal ini bisa berarti bahwa dengan adanya dana yang menganggur mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan

karena pada dana ini harus digunakan dalam bermacam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian kali ini, akan membahas tentang perputaran kas dan perputaran piutang, karena pada komponen ini adalah komponen pertama dari perputaran modal kerja pada perusahaan itu sendiri.

Kas adalah bagian aktiva yang paling likuid salah satunya dan urutan aset pertama dalam aset lancar. Kas adalah salah satu dasar paling penting, karena kas hampir pada semua transaksi perusahaan terlibat secara langsung maupun tidak langsung (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017). Jika dalam perusahaan kas semakin besar kas maka likuiditas akan semakin besar pula yang berarti akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Tetapi pada pos ini akan memberi dasar acuan untuk pengukuran dan akuntansi pada semua pos lainnya.

Perputaran kas merupakan kemampuan pada kas untuk menghasilkan pendapatan. Ini memungkinkan dapat diamati berapa kali uang kas tersebut berputar selama beberapa periode tertentu. Dengan tingginya tingkat perputaran kas, maka volume penjualan juga akan meningkat sementara disisi lain seperti biaya atau resiko yang ditanggung suatu perusahaan dapat berkurang. Jika semakin tinggi tingkat perputaran kas, akan semakin cepat pula pengembalian kas pada suatu perusahaan. Maka, kas yang akan digunakan lagi untuk membiayai kegiatan aktivitas operasional sehingga tidak mengganggu situasi keuangan perusahaan dan juga dapat meningkatkan atau memaksimalkan laba perusahaan.

Selain kas, ada juga piutang yang merupakan bagian penting dari suatu perusahaan. Piutang sendiri timbul dari adanya penjualan kredit. Perusahaan tidak dapat menghasilkan penerimaan kas secara langsung jika penjualannya kredit, tetapi akan munculnya piutang. Penerimaan kas terjadi karena adanya pembayaran piutang yang telah jatuh tempo dan bagi perusahaan jika kas masih tersedia dan dapat dimanfaatkan kembali maka sangat menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri.

Apabila dalam penagihan piutang dapat dilakukan secara baik dan efektif, maka pada tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga hasilnya tidak akan terlibat dalam waktu yang lama dan digunakan dalam masa usaha perusahaan. Jika semakin cepat piutang berputar selama periode tertentu, maka perusahaan akan lebih cepat dan lebih efisien dalam memutar aktiva dan memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh laba atau tingkat profitabilitas yang lebih tinggi pula (Ulfah, 2017).

Menurut (Ulfah, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Dalam hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang

berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah kemampuan yang diperoleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pada kas untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin tinggi likuiditasnya, maka semakin baik jika dalam posisi perusahaan dilihat dari kreditur melihat situasi perusahaan. Karena semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktunya. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Pada penelitian ini, untuk likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) yang didapatkan dari perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi ini akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak aktif. Hal ini terjadi akan merugikan bagi perusahaan itu sendiri karena aktiva lancar dapat menghasilkan *return* atau pengembalian yang lebih rendah daripada dibandingkan dengan aktiva tetap.

Menurut (Ratnasari, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Meidiyustiani, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan



Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Sektor perdagangan merupakan bagian dari salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kegiatan perdagangan ini mencakup sebagian besar aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Di era globalisasi ini, perdagangan tidak mengenal batas wilayah, karena telah menjadi hal yang biasa terjadi. Dalam kondisi ini, maka sektor perdagangan memiliki peran penting dalam mencapai pembangunan perekonomian masing-masing negara. Sektor perdagangan di Indonesia dibagi menjadi perdagangan besar dan eceran.

Dalam era globalisasi ini, Indonesia berada dalam posisi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian agar dapat bertahan dan terus bersaing dengan para ekonomi global. Adanya perubahan dan perkembangan bisnis di sektor perdagangan dari yang tradisional menjadi teknologi yang canggih. Perkembangan di sektor perdagangan negara Indonesia disebabkan karena adanya peluang pasar yang terbuka dan upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan bisnis sektor perdagangan. Maka dari itu, sektor perdagangan itu sendiri adalah sektor yang harus dikembangkan dalam hal pertumbuhan perekonomian dan terus ditingkatkan melalui pengembangan perusahaan-perusahaan perdagangan besar maupun eceran.

Perbedaan antara penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas atau independen yang digunakan oleh penulis adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan *current rasio*. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Rasio* terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah **“Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas dan perputaran piutang yang baik belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang baik.
2. Kondisi likuiditas yang baik belum sepenuhnya mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik.
3. Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik atau turunnya profitabilitas.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan, maka penulis membatasi masalah agar penelitian memiliki hasil lebih rinci dan terarah.

Berikut pembatasan masalah yang diambil, yaitu:

1. Penelitian menggunakan sektor perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2017.
2. Likuiditas yang dibahas adalah *Current Ratio* (CR).
3. Profitabilitas yang dibahas adalah *Return On Assets* (ROA).

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan yang terurai di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini sendiri adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap pembaca. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ataupun ilmu baru pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan latihan untuk belajar cara meneliti dan menganalisis suatu masalah yang terjadi di sekitar lingkungan peneliti.

#### 2. Bagi Perusahaan Perdagangan

Penelitian ini sebagai referensi tambahan atau bahan masukan untuk kebijakan dalam mengambil keputusan oleh perusahaan pada periode selanjutnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* (ROA).

#### 3. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini sebagai sumbangan menambah pengetahuan serta memberikan referensi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian berhubungan dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora mengenai perputaran kas, perputaran piutang, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* (ROA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Profitabilitas**

##### **2.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2015: 196) tujuan yang harus dicapai pada perusahaan yang penting adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Dengan mendapat keuntungan yang maksimal, perusahaan harus melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik perusahaan, karyawan sendiri, serta meningkatkan kualitas dari produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, bagian pihak manajemen perusahaan pada praktiknya harus mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Ini berarti bahwa jumlah laba harus dicapai sebagaimana dimaksud dan bukan berarti asal untung. Ini dapat terjadi jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Untuk mengukur dan melihat tingkat laba perusahaan, maka digunakanlah rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan normal bisnisnya. Rasio ini akan memberikan ukuran efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Ini dapat diketahui oleh laba atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan dalam investasi. Pada intinya adalah penggunaan dalam rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi pada perusahaan itu sendiri. Dengan tingkat profitabilitas yang konstan, ini akan menjadi titik acuan tentang bagaimana

perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* atau pengembalian yang memadai sehubungan dengan risiko yang didapatkan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dicapai dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan keuangan, termasuk laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang dapat ditetapkan selama beberapa waktu periode beroperasi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, baik itu menurun ataupun meningkat, sekaligus juga mencari penyebab terjadinya perubahan ini. Kegagalan atau keberhasilan dapat digunakan sebagai referensi untuk merencanakan laba di masa yang akan datang, serta untuk memungkinkan mengganti beberapa manajemen baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat efektivitas hasil manajemen. Dengan kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan dari manajemen dalam memaksimalkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

Menurut (Hery, S.E., M.Si., CRP., 2015: 192) terdapat berbagai bagian dalam laporan laba rugi dan laporan neraca untuk mengukur rasio profitabilitas ini. Pengukuran atau perhitungan dapat dilakukan dalam beberapa waktu periode berjalan. Tujuannya untuk memantau dan mengevaluasi dari waktu ke waktu tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Dengan melalui analisis rasio keuangan, ada kemungkinan bahwa bagi setiap manajemen secara efektif menentukan tahap-tahap perbaikan dan efisiensi. Selain itu, membandingkan tujuan maupun target yang telah diterapkan sebelumnya atau bisa juga membandingkan dengan standar rasio rata-rata industri itu sendiri.

### **2.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas akan memberikan tujuan dan manfaat kepada pihak yang berkepentingan. Berguna tidak hanya untuk pihak pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan sendiri, melainkan juga untuk pihak eksternal perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan itu sendiri. Menurut (Hery, S.E., M.Si., RSA., 2016: 105), tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas untuk perusahaan maupun untuk pihak luar perusahaan secara keseluruhan:

1. Mengukur kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama beberapa periode waktu tertentu.
2. Mengevaluasi posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset.
5. Mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.1.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2015: 198), setiap jenis-jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur posisi keuangan dalam perusahaan



selama beberapa periode waktu tertentu. Penggunaan untuk semua atau sebagian dari rasio profitabilitas ini akan tergantung pada kebijakan manajemen itu sendiri. Dengan adanya semakin lengkap jenis rasio, maka semakin baik hasil yang akan didapatkan. Ini berarti bahwa pengetahuan tentang keadaan dan posisi profitabilitas perusahaan didapatkan dengan sempurna. Pada penggunaan rasio yang secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis tipe rasio dari semuanya yang dianggap perlu diketahui.

Berikut ini jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015: 199) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sering digunakan dalam prakteknya adalah:

#### 1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* merupakan dari salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menghitung margin laba pada penjualan perusahaan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih sendiri. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Ada dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

1) Untuk mengukur margin laba kotor dengan rumus:

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

**Rumus 2. 1** *Profit Margin*

Margin laba kotor akan mengacu pada laba yang relatif untuk perusahaan, dengan melalui penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini adalah cara untuk menentukan harga pokok penjualan.

2) Untuk mengukur margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2. 2** *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan ketika membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan dari pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini akan mengukur kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan dari tingkat aset tertentu. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset. Menurut (Hery, S.E., M.Si., RSA., 2016: 106), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas aset semakin rendah berarti jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam ke dalam total aset lebih rendah.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) (Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A. & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016: 81):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 3** *Return On Assets (ROA)*

### 3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *Return on Equity* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu yang merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal saham. Menurut (Hery, S.E., M.Si., RSA., 2016: 108), semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas lebih besar dan sebaliknya. Meskipun rasio ROE ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) (Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A. & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016: 82):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

**Rumus 2. 4** *Return On Equity (ROE)*

### 4. *Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum dapat memuaskan pemegang saham, tidak seperti dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan pemegang saham telah meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembaliannya tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain yang dikurangkan untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

**Rumus 2.5** Laba Per Lembar Saham

## 2.2. Kas

### 2.2.1. Pengertian Kas

Kas merupakan bagian aktiva yang paling likuid, yang dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kemudian, kas ini disajikan pada urutan pertama dari aktiva. Hampir semua transaksi perusahaan akan mempengaruhi perputaran kas. Pembelian barang secara tunai akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sementara penjualan tunai akan mengakibatkan penambahan kas. Oleh karena itu, tidak salah untuk mengatakan bahwa kas sebagai aktiva yang penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilakukan untuk menghindari kemungkinan risiko penyalahgunaan dan penyelewengan.

Menurut (Kasmir, 2015: 40) kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan kapan saja. Kas merupakan komponen

aktiva paling lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, maka akan terjadi uang menganggur.

Sehingga dapat disimpulkan sebagai kas merupakan aktiva dalam neraca yang paling likuid, yang dapat dipergunakan secara mudah sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum.

### **2.2.2. Sifat Kas dan Pentingnya Pengendalian atas Kas**

Pada umumnya perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan di bank (*cash in bank*). Sisa uang kas perusahaan yang tidak tersimpan di bank umumnya tersedia di kasir perusahaan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil (sebagai dana kas kecil atau *petty cash fund*) dan juga untuk memenuhi keperluan pembayaran khusus (Hery, S.E., 2011: 2).

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan dengan aktiva lainnya. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya. Dengan siklus normal bisnis operasi perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas yang dimiliki, perusahaan dapat membeli barang dagangan dari supplier, lalu menjual kembali barang dagangan tersebut ke pelanggan, yang sebagian besar dilakukan secara kredit, baru timbul piutang usaha. Piutang usaha ini lalu ditagih atau dikonversi menghasilkan kas dan seterusnya dimana siklus akan berulang kembali. Banyak sekali transaksi baik

secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pembayaran kas. Untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan (ketepatan penyajian) atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan.

### **2.2.3. Pengendalian Internal atas Penerimaan Kas**

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan. Sedangkan penerimaan kas lainnya timbul dari kegiatan non-operasional perusahaan. Contoh sumber penerimaan kas lainnya ini adalah berasal dari pendapatan bunga, sewa, deviden, setoran pemilik, dan sebagainya. Mengingat kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukan sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

Secara garis besar, berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas:

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat atau membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen sebagai bukti transaksi.

4. Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungan.

#### **2.2.4. Pengendalian Internal atas Pembayaran Kas**

Kas mungkin dikeluarkan untuk berbagai tujuan seperti misalnya membayar beban-beban tertentu, untuk membayar utang kepada pemasok, serta bisa juga kas dikeluarkan untuk membeli aktiva. Pada umumnya, pengendalian internal atas pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank, daripada dengan melibatkan uang kas secara langsung. Pengecualian dibuat untuk pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran ini mungkin dapat dibiayai lewat dana kas kecil.

Pengendalian internal atas pembayaran kas seharusnya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi-transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya. Disamping itu, *budgeting* juga dapat menjadi sebagai salah satu alat kontrol untuk memastikan bahwa uang kas telah digunakan secara efisien. Pengendalian internal sesungguhnya juga harus dapat menjamin bahwa setiap kejadian ekonomi yang sifatnya akan menghemat pengeluaran kas benar-benar telah dimanfaatkan dengan semestinya untuk kepentingan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadi.

Pada perusahaan kecil, seorang manajer mungkin dapat dengan leluasa menandatangani setiap cek tanpa limit otorisasi. Sedangkan untuk perusahaan dengan skala bisnis ukuran menengah ke atas maka biasanya manajer keuangan atau kepala cabang memiliki batas-batas jumlah tertentu dalam hal penandatanganan cek atau melakukan pembayaran. Secara garis besar, berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas pembayaran kas dengan menggunakan cek (Hery, S.E., 2011: 11):

1. Hanya pejabat tertentu saja yang secara khusus memiliki otorisasi untuk menandatangani cek biasanya manajer keuangan.
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menyetujui pembayaran kas, melakukan pembayaran kas, dan yang mencatat/membukukan pengeluaran kas.
3. Menggunakan cek yang telah bernomor urut tercetak, setiap cek harus dilampiri dengan bukti tagihan.
4. Simpanlah blanko cek yang belum terpakai dalam *safe deposit box*, dan hanya satu orang tertentu saja yang ditunjuk atau memiliki kode akses untuk membukanya, cetak jumlah (nilai) cek yang akan dibayarkan dan tujuan serta si penerima pembayaran dengan menggunakan mesin cetak.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal. Bandingkan antara cek dengan bukti tagihan dan cocokkanlah dengan laporan bank atau rekening koran bulanan.
6. Faktur tagihan yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel “Lunas”.



### 2.2.5. Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2015: 140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas ini merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartika sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio perusahaan kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (Hery, S.E., 2012: 24):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

**Rumus 2. 6** Perputaran Kas

## **2.3. Piutang**

### **2.3.1. Pengertian Piutang**

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka tahun tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi menjadi dua yaitu piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

Menurut (Hery, S.E., 2011: 36) piutang dagang berhubungan dengan penjualan kredit, dimana piutang dagang khususnya digunakan untuk tagihan yang timbul karena penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel.

### **2.3.2. Pengendalian Internal atas Piutang Usaha**

Menurut (Hery, S.E., 2011: 39) setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer

penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan seluruh proposal kredit yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu. Dalam hal ini, kemungkinan besar resiko akan muncul terutama terhadap calon pembeli dengan peringkat kredit yang buruk.

### **2.3.3. Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih**

Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Pada umumnya, setiap calon pembeli haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum aplikasi atau transaksi kredit tersebut disetujui. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan yang ada setelah periode kredit berjalan. Kondisi ini misalkan saja, adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omset penjualan sebagai akibat lesunya perekonomian. Kebangkrutan yang dialami debitur merupakan indikasi kuat atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

### **2.3.4. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut (Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A. & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016: 76):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 2. 7** Perputaran Piutang

## 2.4. Likuiditas

### 2.4.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015: 128) perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Padahal bahwa kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

#### **2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut ini tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### **2.4.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan utang dalam waktu singkat maksimal satu tahun. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek dalam maksimal satu tahun. Yang artinya utang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Menurut (Kasmir, 2015: 135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang tersebut. Namun, apabila hasil pengukuran rasionya tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, maka ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \quad \text{Rumus 2. 8 Current Ratio}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancarnya. Padahal dengan menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali



perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 137):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.9 Quick Ratio}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rasio ini dapat dikatakan bahwa menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Jika kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015: 139):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.10 Cash Ratio}$$

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dari penelitian ini. Penelitiannya antara lain:

Penelitian yang dilakukan (Dwiyanthi & Sudiartha, 2017) meneliti tentang pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi, jumlah populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 38 perusahaan industri barang konsumsi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 26 perusahaan industri barang konsumsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Model analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Dewi & Rahayu, 2016) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11,3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Penelitian yang dilakukan (Ulfah, 2017) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 9 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa seluruh variable independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 34,8% dan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Penelitian yang dilakukan (Santi, 2017) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *leverage* operasi terhadap profitabilitas. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis dihasilkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, *leverage* operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan (Ainiyah & Khuzaini, 2016) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel sebanyak 4 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t serta uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan dari hasil uji koefisien determinasi parsial diperoleh bahwa variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

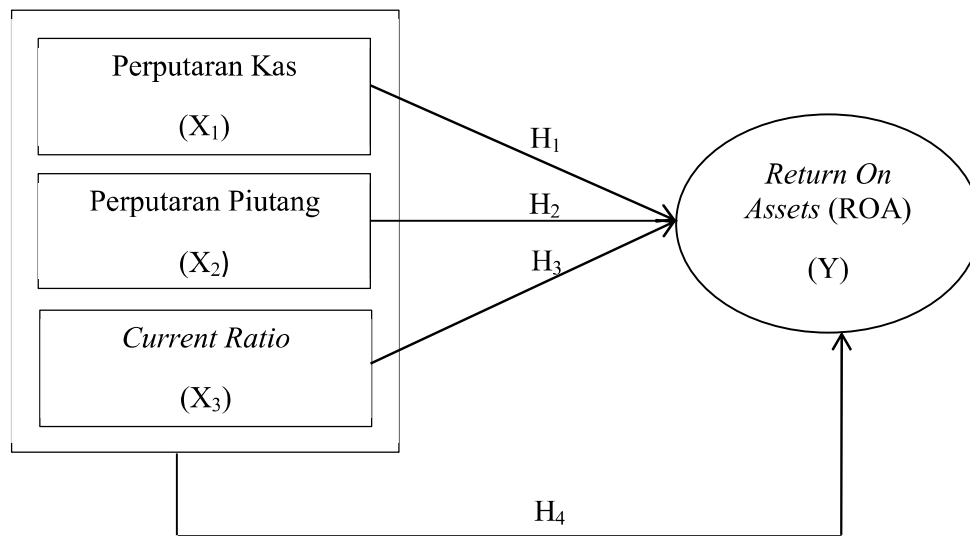
Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
(Surya et al., 2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda, uji simultan dan uji parsial	Menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
(Meidiyustiani, 2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2010 – 2014	Analisis regresi berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis	Modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
(Ratnasari, 2016)	Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di bej	Analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
(Utama & Muiz, 2014)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>debt asset ratio</i> , dan perputaran modal kerja terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 – 2012	Uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi berganda dan uji t statistik.	Variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan <i>debt-asset ratio</i> dan variabel <i>turnover</i> modal kerja menunjukkan tidak berpengaruh pada <i>return on asset</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

(Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan inflasi terhadap <i>return on asset</i>	Analisis regresi berganda	<i>Current ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , <i>debt to asset ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , dan <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
(Mudjijah, 2017)	<i>Working Capital Management and Profitability of Companies: Empirical Study on Corporate Sub Sectors of the Food and Drinks Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Classic Assumption Test, Regression Test, Hypotheses Testing And Determination Test</i>	<i>The results showed that the variable turnover of cash, accounts receivable turnover, inventory turnover has a significant effect on the profitability of the company.</i>
(Rehman, 2014)	<i>Impact Of Liquidity &amp; Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan</i>	<i>The analysis tool through which we can get the output will be by Correlation and Regression.</i>	<i>It is also concluded that liquidity has high positive effect over Return on Assets of sector (i.e. if liquidity Rate is increased, ROA will also be increased with greater effect and vice versa). Liquidity ratio has affects positively and solvency has affects negatively upon ROA and ROE. Liquidity ratio has affects positively and solvency has affects negatively upon ROA and ROE.</i>

## 2.6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagian dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

## 2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dapat diambil suatu hipotesis sementara sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H2 : Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H3 : *Current rasio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).



H4 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Rasio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam desain penelitian ini mencakup pada semua proses yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan desain penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang didapatkan dengan mengukur dari nilai satu atau lebih variabel sampel. Untuk penelitian pada kuantitatif ini menggunakan data yang seperti angka dan memakai statistik dengan analisis data. Menurut (Sugiyono, 2016: 8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada positivisme yang digunakan untuk meneliti dan mempelajari tentang populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji asumsi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desain penelitian ini merupakan rencana yang diikuti dalam survei penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat terjawab dan teruji secara tepat dan akurat. Desain dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan disajikan dalam bentuk data numerik dan analisis statistik. Metode penelitian yang dimaksud yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid untuk menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan pengetahuan tertentu yang gilirannya memungkinkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam perusahaan tersebut.

### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2016: 38) pengertian dari variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai orang, obyek, organisasi, atau kegiatan dengan perbedaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu tiga dari variabel bebas dan satu dari variabel terikat.

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuen. Variabel terikat sering kita disebut dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat sendiri merupakan variabel yang dipengaruhi atau karena adanya variabel bebas itu sendiri. Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti adalah variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas ROA (*Return On Assets*) yang ditunjukkan dengan (Y). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini memberikan wawasan tentang efektivitas tata kelola perusahaan. Profitabilitas penelitian ini ditentukan dengan menghitung rasio ROA (*Return on Assets*) secara langsung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

### 3.2.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, kita sering bicarakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas atau variabel independen ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau dengan timbulnya variabel dependen atau terikat.

Ada 3 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Perputaran Kas ( $X_1$ )

Perbandingan antara omset penjualan dan jumlah kas rata-rata yang menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan peluang dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat kita lihat seberapa sering uang kas berputar atau berubah dalam satu periode waktu tertentu.

#### 2. Perputaran Piutang ( $X_2$ )

Piutang sebagai bagian dari modal kerja yang selalu dalam keadaan rotasi. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung pada syarat ketentuan pembayarannya. Jika semakin lama syarat ketentuan pembayaran, artinya akan semakin lama modal terikat pada piutang, yang artinya bahwa tingkat perputarannya dalam periode tertentu akan semakin rendah.

#### 3. *Current Ratio* ( $X_3$ )

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secepat mungkin.

*Current ratio* yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan probabilitas yang lebih rendah bahwa perusahaan akan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva selama periode tertentu yang akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode waktu tertentu.	$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata-rata\ kas\ dan\ setara\ kas}$	Rasio
Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan}{Piutang}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016: 80) populasi adalah bagian wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memperoleh kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik suatu kesimpulan. Berdasarkan dari pengertian ini populasi adalah objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini

populasi yang digunakan adalah perusahaan perdagangan selama periode 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 62 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 2** Populasi Perusahaan Sektor Perdagangan

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
6	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
9	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk
10	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
11	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
12	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
13	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
14	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
19	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
21	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
22	SKYB	PT Skybee Tbk
23	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
26	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
27	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
28	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
29	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
30	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
31	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk

**Tabel 3.2** Lanjutan

32	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk, PT
33	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk
34	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT
35	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk. PT
36	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
37	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk, PT
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk, PT
40	GREN	Evergreen Invesco Tbk, PT
41	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT
42	INTA	Intraco Penta Tbk, PT
43	INTD	Inter Delta Tbk, PT
44	ITTG	Leo Investment Tbk, PT
45	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT
46	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk, PT
47	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT
48	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT
49	MDRN	Modern Internasional Tbk, PT
50	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT
51	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT
52	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk, PT
53	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk, PT
54	SQMI	Renuka Coalindo Tbk, PT
55	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk , PT
56	TIRA	Tira Austenite Tbk, PT
57	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk
58	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk, PT
59	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT
60	UNTR	United Tractor Tbk, PT
61	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT
62	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk, PT

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016: 81) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Yang merupakan teknik sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel. Berdasarkan dari populasi ini diambil dari 62 perusahaan perdagangan sebagai perusahaan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan perdagangan mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah bukan *dollar*.
4. Perusahaan perdagangan yang mempunyai nilai laba positif selama periode penelitian.

Dari kriteria diatas sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 3. 3** Sampel Perusahaan Sektor Perdagangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	✓	2
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	–	
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	✓	3
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	–	✓	✓	–	
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	–	
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	✓	4
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	–	
9	GOLD	Golden Retailindo Tbk	✓	✓	✓	–	
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	–	
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	–	✓	✓	–	
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	–	
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	✓	5
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	✓	6
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	–	✓	✓	–	
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	7
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	–	✓	✓	–	
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	–	
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	8
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	–	
21	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	–	✓	–	
22	SKYB	Skybee Tbk	✓	–	✓	–	
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	–	
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	9
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	✓	✓	✓	–	
26	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
27	AKRA	AKR Corporindo Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	10
28	APII	Arita Prima Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	11
29	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
30	BOGA	Bintang Oto Global Tbk, PT	–	✓	✓	–	
31	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	–	✓	✓	–	
32	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	12
33	CMPP	Rimau Multi Putra Pratama Tbk	✓	✓	✓	–	
34	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	–	
35	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk. PT	–	✓	✓	–	

Tabel 3.3 Lanjutan

36	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	-	-	
37	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	-	✓	✓	-	
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	13
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk, PT	✓	✓	-	-	
40	GREN	Evergreen Invesco Tbk, PT	✓	✓	-	-	
41	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk, PT	✓	✓	-	-	
42	INTA	Intraco Penta Tbk, PT	✓	✓	✓	-	
43	INTD	Inter Delta Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	14
44	ITTG	Leo Investment Tbk, PT	✓	-	✓	-	
45	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	15
46	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk, PT	✓	✓	-	-	
47	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk, PT	✓	✓	✓	-	
48	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	16
49	MDRN	Modern Internasional Tbk, PT	✓	✓	✓	-	
50	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	17
51	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	18
52	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk, PT	✓	✓	-	-	
53	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	19
54	SQMI	Renuka Coalindo Tbk, PT	✓	✓	-	-	
55	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk , PT	✓	✓	✓	✓	20
56	TIRA	Tira Austenite Tbk, PT	✓	✓	✓	-	
57	TMPI	Sigmagold Inti Perkasa Tbk	✓	✓	✓	-	
58	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk, PT	✓	✓	✓	-	
59	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	21
60	UNTR	United Tractor Tbk, PT	✓	✓	✓	✓	22
61	WAPO	Wahana Prontural Tbk, PT	✓	✓	✓	-	
62	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk, PT	✓	✓	✓	-	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada kriteria diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 62 perusahaan terdapat 8 perusahaan perdagangan yang tidak terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017, ada 3 perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan mulai tahun 2013 sampai tahun 2017, ada 7 perusahaan yang laporan keuangan perusahaan menggunakan *dollar* dan 40 perusahaan yang tidak mempunyai nilai laba positif

selama periode penelitian. Sehingga sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 22 perusahaan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan untuk data yang dibutuhkan dan didapat dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik untuk pengumpulan data yang digunakan adalah suatu dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Penelitian dokumentasi tersebut dilakukan dengan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Penelitian kepustakaan tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian sendiri untuk memperoleh teori dalam melakukan penelitian.

Pada metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Kuswanto, 2012: 21) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan. Peneliti mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang telah historis serta yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang dapat digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa bentuk laporan keuangan perusahaan perdagangan periode 2013 sampai dengan

2017. Sumber data yang dipakai didapat dari website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan data dari kantor perwakilan idx di Batam.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2016: 147) analisis data merupakan aktivitas setelah seluruh sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan statistik. Data akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data akan dianalisis dalam penelitian ini dengan menggunakan sebagai berikut:

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Menurut (Sujarweni, 2016: 43) statistik deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean, median, modus, quartile*, varian, standar deviasi. Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas dengan tingkat keyakinan 95%. Model analisis regresi berganda yang baik dan layak digunakan adalah model yang memenuhi syarat asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi. Asumsi klasik terdiri dari:

### 1. Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2016: 68) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dilihat dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%. Deteksi normalitas yaitu dengan melihat signikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2016: 230) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016: 231) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Uji Run Test. Menurut (Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, 2016: 116) Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat

pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Run Test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016: 232) heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda menurut (Sujarweni, 2016: 108) adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$

### 3.6.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji *Statistic t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:  $H_0 : \beta_1 < 0$  atau  $\beta_1 > 0$  artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3.6.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji *Statistic F*)

Uji statistik *F* digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Langkah langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah: Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).

1.  $H_0: \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.  $H_a: \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut: Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$   
Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

### **3.6.6. Analisis Koefisien Determinan**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## **3.7. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.7.1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 diakses melalui alamat situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



### 3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari september 2018 sampai januari 2019.

**Tabel 3. 4 Waktu Penelitian**

Nama Kegiatan	Sep-18		Okt-18				Nov-18		Des-18				Jan-19	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Studi Kepustakaan														
Penelitian Lapangan														
Pengolahan Data														
Pembuatan Laporan Penelitian														